

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Konsep Kewirausahaan

2.1.2. Pengertian Wirausaha

Wirausaha merupakan komponen penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Alma (2013: 24) wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang atau jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Sementara itu menurut Suryana (2014: 6) wirausaha adalah orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (Opportunity) dan perbaikan (Preparation) hidup. Menurut Rifkhan (2017), menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan suatu proses dalam menciptakan sesuatu yang baru dengan membutuhkan waktu dan upaya, menanggung risiko yang ada, serta kepuasan pribadi. Dari pengertian kewirausahaan diatas, terdapat 4 aspek dasar yang terkandung bagi pengusaha, antara lain:

- a. Melibatkan proses penciptaan barang atau jasa yang menjadikan sebuah nilai
- b. Proses tersebut membutuhkan waktu dan upaya yang cukup
- c. Harus ada pengusaha yang terlibat di dalamnya dan kebebasan hal agar mendapat kepuasan pribadi
- d. Respon tindakan pengusaha yang akan menciptakan perubahan

Menurut Suryana (2014), dalam kewirausahaan dijelaskan bagaimana tahapan melakukan kegiatan wirausaha, antara lain:

a. Tahap memulai

Tahap pertama kewirausahaan dimana seseorang berniat melakukan usaha dengan mempersiapkan strategi dan perencanaan serta mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dengan melihat peluang yang ada, melakukan akuisisi, atau melakukan franchising. Pada tahap ini, seseorang menentukan jenis usaha yang akan digelutinya.

b. Tahap implementasi

Pada tahap ini seorang wirausaha mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, misalnya aspek pembiayaan, produksi dan pemasaran, atau yang lainnya. Serta mengambil resiko dan sebagai pengambilan keputusan.

c. Tahap mempertahankan usaha

Tahap dimana wirausaha telah mencapai hasil dan melakukan analisis perkembangan untuk ditindaklanjuti sesuai kondisi yang ada.

d. Tahap mengembangkan usaha

Tahap dimana apabila hasil yang telah dicapai sudah sesuai dengan apa yang direncanakan oleh seorang wirausaha dan hasil tersebut tergolong mengalami perkembangan atau dapat bertahan. Oleh karena itu, seorang wirausaha memperluas usahanya

2.1.3. Proses Kewirausahaan

Menurut Bygrave (Alma, 2011: 10) menjelaskan proses kewirausahaan adalah proses perintisan dan pengembangan. , antara lain:

a. Proses Inovaasi

Inovasi personal adalah keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan dan faktor penalaman. Sedangkan inovasi environment adalah adanya peluang, pengalaman dan kreativitas.

b. Proses Pemicu

- 1) Adanya ketidak puasan terhadap pekerjaan yang sekarang.
- 2) Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak ada pekerjaan lain.
- 3) Dorongan karena faktor usia.
- 4) Keberanian menanggung resiko.

c. Proses Pelaksanaan

Adanya seorang wirausaha yang sudah siap mental secara total.

- 1) Adanya komitmen yang tinggi terhadap bisnis.
- 2) Adanya manajer pelaksana sebagai tangan kanan, pembantu utama
- 3) Adanya visi, pandangan yang jauh kedepan guna mencapai keberhasilan

d. Pertumbuhan

- 1) Adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha.
- 2) Adanya strategi yang mantap sebagai produk tim yang kompak.
- 3) Adanya struktur dan budaya organisasi yang sudah membudaya.

- 4) Adanya produk yang dibanggakan, atau keistimewaan yang dimiliki misalnya kualitas makanan, lokasi usaha, manajemen, dll.

2.1.4. Alasan Berwirausaha

Dalam *Entrepreneur's Handbook* yang dikutip oleh Suryana (2014: 52) dikemukakan beberapa alasan seseorang menjadi berwirausaha.

- a. Alasan Keuangan

Untuk mencari nafkah, menjadi kaya, mencari pendapatan tambahan, dan sebagai jaminan stabilitas keuangan.

- b. Alasan Sosial

Untuk memperoleh gengsi/status, agar dapat dikenal dan dihormati, menjadi contoh bagi orang agar dapat ditiru orang lain, dan agar dapat bertemu orang banyak.

- c. Alasan Pelayanan

Untuk membuka lapangan pekerjaan, menatar, dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

- d. Alasan Pemenuhan Diri

Untuk menjadi atasan atau mandiri, mencapai suatu yang diinginkan, menghindari ketergantungan diri pada orang lain, menjadi lebih produktif, dan menggunakan kemampuan pribadi.

2.2. Sikap

2.2.1. Pengertian Sikap

Sikap menurut Kristianto (2017: 166) yang berarti suatu keadaan atau jiwa (mental) dan keadaan pikir (neural) yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek. Menurut Rifkhan (2017), sikap merupakan salah satu konsep yang menjadi perhatian utama dalam ilmu psikologi sosial. Selanjutnya menurut Andika (2012), sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam memberi atau menerima rangsangan terhadap suatu hal. Hal ini didukung dalam Sabharawati (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi sikap yang dimiliki mahasiswa dalam memahami wirausaha, maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

2.2.2. Indikator Sikap

Menurut Meredith (dalam Suryana, 2014: 23) menyatakan bahwa ada beberapa indikator sikap, antara lain:

- a. Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
- b. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.

Menurut Zimmerer, et al (2008: 7-8) karakteristik sikap kewirausahaan dan peneliti mengambil karakteristik tersebut sebagai indikator penilaian sikap, antara lain:

- c. Tanggung jawab yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukan. Wirausaha harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi atas usaha apa yang sudah dijalankan.
- d. Keinginan mengetahui umpan balik yaitu wirausaha selalu menghendaki umpan balik dan ingin selalu mengetahui hasil dari apa yang dikerjakannya. Dalam memperbaiki hasil kerjanya, harus selalu menggunakan pengetahuan yang dimiliki dan belajar dari kegagalan.
- e. Orientasi pada masa depan yaitu seorang wirausaha harus berorientasi ke masa depan, dan tidak melihat kebelakang tanpa evaluasi yang jelas. Seorang wirausaha harus selalu up to date. Perkembangan teknologi selalu cepat dan sebagai wirausaha harus siap, termasuk dengan strategi bisnis usahanya agar dalam berwirausaha orientasinya selalu ke masa depan.

2.3. Lingkungan Keluarga

2.3.1. Pengertian Lingkunga Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, saudara dan seluruh keluarga dekat lainnya. Dalam keluarga salah satunya ayah atau ibu akan mempengaruhi anaknya mengenai masa depannya khususnya dalam pemilihan pekerjaan yang akan dipilih. Semakin orang tua memberikan dorongan dan pengaruh untuk anaknya dalam berwirausaha, maka anak akan cenderung berminat dan menentukan pilihan sebagai

wirausaha. Begitu pula sebaliknya, apabila orang tua memberikan larangan atau tidak ada dukungan kepada anak untuk menjadi wirausaha, maka akan menjadi sebuah hambatan bagi anak untuk berwirausaha. Sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga secara langsung ataupun tidak langsung akan saling mempengaruhi, misalnya orang tuanya berwirausaha maka akan timbul minat untuk berwirausaha. Apabila keluarga mendukung maka akan tinggi minat seseorang dalam berwirausaha (Hasbullah 2006: 38).

2.3.2. Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2013: 60-64) indikator lingkungan keluarga memberikan peranan pembelajaran yang paling pertama dan akan memberikan pengaruh terhadap anak, antara lain :

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhankebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lainlain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang tegang, rebut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah (ngeluyur), akibatnya belajarnya kacau. Sebaliknya, di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas

belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya dapat memutuskan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

e. **Pengertian Orang Tua**

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.

2.4. Minat Berwirausaha

2.4.1. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat berwirausaha muncul karena adanya dorongan untuk membuktikan secara langsung apa yang diperoleh dari pengetahuan dan informasi. Selain itu minat berwirausaha juga didasari oleh perasaan senang dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan

bisnis. Wirausaha dilakukan dengan cara menjalankan usaha sendiri ataupun memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada untuk menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Minat wirausaha tidak dimiliki begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Buchari Alma (2013:12) menyebutkan bahwa hal yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir kewirausahaan adalah adanya personal attributes dan personal environment. Selanjutnya Alma (2013: 78) menambahkan bahwa dengan kepribadian yang dimiliki seseorang dapat memikat orang lain untuk simpati padanya, orang tertarik dengan pembicaraannya, orang terkesima olehnya.

2.4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat merupakan hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri setiap mahasiswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Para ahli mengemukakan bahwa yang memiliki minat berwirausaha adalah karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai kepuasan pribadi (Suryana, 2013: 49).

2.4.3. Faktor-Faktor yang Mendorong Minat Berwirausaha

Faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Bygrave (dalam Buchari Alma, (2013: 11) :

- a. Faktor *Personal*, menyangkut aspek kepribadian diantaranya:
 - 1) Adanya ketidak puasan terhadap pekerjaan seseorang
 - 2) Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain
 - 3) Dorongan karena faktor usia
 - 4) Keberanian menanggung resiko
 - 5) Komitmen/minat tinggi terhadap bisnis.

- b. Faktor *Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik
 - 1) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
 - 2) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti, modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis.
 - 3) Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis
 - 4) Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, kredit dan bimbingan usaha.

- c. Faktor *Sociological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya
 - 1) Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain
 - 2) Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha
 - 3) Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha
 - 4) Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan
 - 5) Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.

Adapun menurut Suryana (2013: 6) minat berwirausaha adalah keinginan seseorang yang menjalankan kegiatan kewirausahaan, atau seseorang yang memulai

dan atau mengoperasikan bisnis (dalam hal ini adalah seorang pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi, berani mengambil resiko untuk memulai mengelola).

2.4.4. Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Salim dan salim (dalam Purnomo 2015: 24) menyatakan bahwa ada tiga indikator minat berwirausaha, antara lain :

- a. Ketertarikan, untuk mengetahui tingkat ketertarikan seseorang adalah dengan melihat perasaan senang dan perhatian termasuk kewirausahaan.
- b. Keinginan yakni hasrat atau kehendak akan sesuatu dalam hal ini kewirausahaan.
- c. Keyakinan, yakni kepercayaan secara sungguh-sungguh dalam melakukan kewirausahaan.

Menurut Meredith (dalam Suryana, 2014: 23) menyatakan bahwa ada beberapa indikator sikap, antara lain:

- d. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
- e. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, dan oleh karena itu menyukai tantangan.

2.5. Hubungan Sikap dan Lingkungan Keluarga dengan Minat Bewirausaha

2.5.1. Hubungan Sikap dengan Minat Berwirausaha

Sikap menurut Kristianto (2017: 166) yang berarti suatu keadaan atau jiwa (mental) dan keadaan pikir (neural) yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek. Menurut Rifkhan (2017), sikap merupakan salah satu konsep

yang menjadi perhatian utama dalam ilmu psikologi sosial. Selanjutnya menurut Andika (2012), sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam memberi atau menerima rangsangan terhadap suatu hal. Sikap seorang mahasiswa dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Sikap mahasiswa tersebut seperti tanggung jawab, keinginan mengetahui umpan balik, dan orientasi masa depan akan menumbuhkan minat berwirausaha. Hal ini didukung dalam Sabharawati (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi sikap yang dimiliki mahasiswa dalam memahami wirausaha, maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

2.5.2. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Minat Berwirausaha

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dalam keluarga salah satunya ayah atau ibu akan mempengaruhi anaknya mengenai masa depannya khususnya dalam pemilihan pekerjaan yang akan dipilih. Semakin orang tua memberikan dorongan dan pengaruh untuk anaknya dalam berwirausaha, maka anak akan cenderung berminat dan menentukan pilihan sebagai wirausaha. Begitu pula sebaliknya, apabila orang tua memberikan larangan atau tidak ada dukungan kepada anak untuk menjadi wirausaha, maka akan menjadi sebuah hambatan bagi anak untuk berwirausaha. Apabila keluarga mendukung maka akan tinggi minat seseorang dalam berwirausaha (Hasbullah 2006: 38).

Sumadi & Sulistyawati (2017) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hasil serupa juga di temukan pada penelitian Ardiyani & Kusuma (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang dimiliki mahasiswa dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa tersebut.

2.6. Penelitian Sebelumnya

Ardiyani, et al (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga yang dimiliki mahasiswa maka dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa tersebut.

Wijaya, (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan, Kewirausahaan dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang menggunakan uji validitas dan uji reabilitas, serta uji T dan uji F, hasil yang didapat dari penelitian ini adalah menjelaskan nilai t hitung lingkungan keluarga (XI) sebesar -3,478 lebih besar dibandingkan dengan t table sebesar -2,07961 yang artinya lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, t hitung untuk pendidikan

kewirausahaan (X2) sebesar 5,143 lebih besar dibandingkan dengan t table sebesar 2,07961 yang artinya pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, dan t hitung untuk kepribadian (X3) sebesar 5,279 lebih besar dibandingkan dengan t table sebesar 2,07961 yang artinya kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Sedangkan pengujian secara simultan (uji f) variable lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan kepribadian menunjukkan f hitung 111,766 lebih besar di bandingkan dengan f table 3,07 yang artinya lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Konsentrasi Kewirausahaan Universitas Baturaja Angkatan 2015).

Kurniawan, et al (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. Analisis data menggunakan deskriptif persentase dan analisis jalur (path analysis). Hasil analisis data menunjukkan variabel lingkungan keluarga, motivasi wirausaha, kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap minat wirausaha melalui self efficacy.

Munawar (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha. Analisis Regresi Berganda, dan One Way Anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, atau memiliki peran yang signifikan terhadap pembentukan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa, serta motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa atau memiliki peran terhadap minat

berwirausaha siswa, Temuan lain dari penelitian ini adalah variabel sikap dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.

Rifkhan (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Sikap, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi berganda, uji korelasi berganda, dan analisa verifikatif antar variabelnya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha dan motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha dan motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Rochayati (2013) yang meneliti tentang Pengaruh Faktor Sosiodemografi, Sikap, Dan Kontekstual Terhadap Niat Berwirausaha Siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor sosiodemografi, sikap, dan kontekstual terhadap niat berwirausaha siswa SMK.

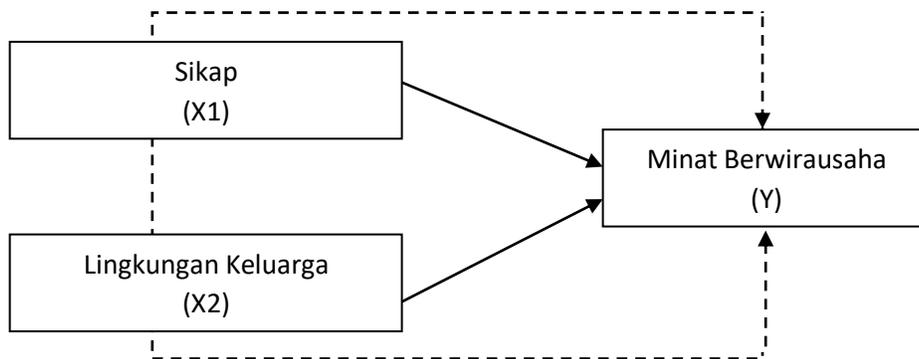
Rosmiati, et al (2015) yang meneliti tentang Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di Politeknik Negeri Kupang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Sumadi dan Sulistyawati (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Sikap, Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha. Analisis yang

digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

2.7. Kerangka Pemikiran

Masalah penelitian disajikan dalam bentuk 3 (variabel) variabel penelitian, variabel yang mempengaruhi yaitu, Sikap (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) yang merupakan variabel yang dipengaruhi berdasarkan hal tersebut, maka penelitian membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Ket : —————> = Secara Parsial
-----> = Secara Simultan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa Sikap dan Lingkungan Keluarga dapat menimbulkan Minat Berwirausaha baik secara simultan maupun parsial.

2.8. Hipotesis

Menurut sugiyono (2014: 134) yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka hipotesis peneliti ini adalah diduga Sikap dan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Baturaja Angkatan 2017.